

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagai salah satu kekuatan ekonomi dunia yang tergabung dalam G-20, Indonesia turut berkomitmen melaksanakan prinsip-prinsip G-20, salah satunya memperkuat transparansi dan akuntabilitas. Peranan BUMN dalam tata perekonomian Indonesia merupakan salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian nasional yang diharapkan secara aktif berkecimpung dan bekerja sama berdasarkan demokrasi ekonomi untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Untuk memperoleh hasil, manfaat dan dampak positif yang optimal dari kinerja BUMN sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, penerapan prinsip-prinsip pengendalian internal berperan dalam menjaga *Good Governance* pada BUMN.

Selama ini banyak artikel dan berita mengenai skandal keuangan yang terjadi di Enron, WorldCom, dan beberapa perusahaan lainnya. Banyak pihak mengalami kecemasan bahwa skandal-skandal tersebut akan membahayakan kelangsungan ekonomi di Amerika Serikat. Oleh karenanya upaya yang dilakukan yaitu melalui Kongres Amerika sehingga resesi keuangan yang terjadi di tahun 1929 tidak terjadi lagi. Selanjutnya kongres ini menetapkan undang-undang keuangan yang kemudian dikenal dengan *Sarbanes-Oxley Act 2002*.

Rizal Alvian, 2014

*Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu aspek penting dari SOX adalah terdapat dua bagian khusus berfokus pada isu-isu pengendalian internal terkait dengan pelaporan keuangan. Menurut *Section* 302, manajemen diwajibkan untuk mengungkapkan semua kelemahan material dalam pengendalian internal, pada saat mereka mengesahkan laporan keuangan baik secara periodik, tahunan dan triwulanan. Menurut *Section* 404, perusahaan diwajibkan untuk menilai efektivitas struktur pengendalian internal dan prosedur dalam pelaporan keuangan dan mengungkapkan informasi tersebut dalam laporan tahunannya. ( Y. Zang, *et al* :2007).

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh *Institut Internal Auditor Research Foundation* (IIARF) 2010, yang merupakan bagian dari studi CBOK. Mengeluarkan dua laporan, dari 5 laporan yang direncanakan untuk dipublikasikan, berdasarkan penelitian Survey Global Audit Internal 2010. Dari kedua laporan tersebut disampaikan temuan awal bahwa dalam lima tahun ke depan fokus aktivitas audit internal akan berbeda secara signifikan dari praktik yang ada saat ini. ( [www.auditorinternal.com](http://www.auditorinternal.com), 10 November 2013)

Pada laporan yang pertama, *Characteristics of an Internal Audit Activity*, area-area yang akan menjadi fokus utama audit internal dalam lima tahun mendatang adalah: tata kelola perusahaan (GCG), manajemen risiko perusahaan (ERM), review strategis, audit etika, dan migrasi ke Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS). Sementara itu, area-area yang selama ini secara tradisional menjadi bidang utama auditor internal, seperti: audit operasional dan kepatuhan,

audit keuangan, investigasi kecurangan (*fraud*), dan evaluasi pengendalian internal, akan semakin kurang mendapatkan penekanan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Rezaee (2002) bahwa audit internal merupakan bagian penting dan menempati posisi strategis untuk mengevaluasi pelaksanaan *corporate governance* dan reliabilitas proses pelaporan keuangan.

Di Indonesia, bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) keharusan penyelenggaraan pengendalian internal berbasis framework COSO tersebut tertuang dalam pasal 26 Peraturan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No.PER — 01 /MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 mengenai Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada BUMN, yang diperjelas lebih lanjut dengan keputusan Sekretaris Menteri BUMN nomor SK- 16 /S.MBU/2012 pada tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas GCG pada BUMN. Peraturan ini memang hanya mengikat bagi perusahaan pelat merah saja. Namun, regulasi bagi BUMN tersebut dapat menjadi salah satu acuan praktik audit internal yang baik (*best practice*) bagi korporasi lain di Indonesia.

Berdasarkan laporan tahunan PT Telkom Indonesia, Tbk tahun 2009 menyatakan bahwa proyeksi atas evaluasi efektivitas pada masa mendatang mengandung risiko bahwa pengendalian mungkin menjadi tidak memadai karena perubahan kondisi, atau karena tingkat kepatuhan terhadap kebijakan atau prosedur mungkin menurun. Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian

Rizal Alvian, 2014

*Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

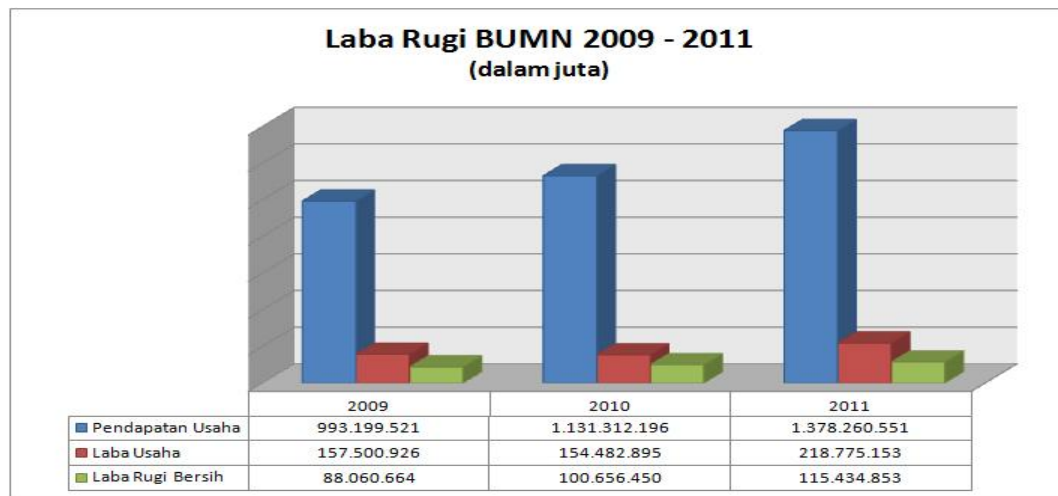
atas efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009. Berdasarkan hasil penilaian ini, manajemen menyimpulkan bahwa pada tanggal 31 Desember 2009, pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan telah efektif.

Evaluasi terhadap efektivitas pengendalian dan prosedur pengungkapan Perusahaan sebagaimana dipersyaratkan dalam Pedoman pengungkapan Informasi kepada Publik sesuai SOA section 302 diatur. Berdasarkan evaluasi ini, Direktur Utama dan Direktur Keuangan Perusahaan menyimpulkan bahwa, pada tanggal 31 Desember 2009, pengendalian dan prosedur pengungkapan Perusahaan adalah efektif. Pengendalian dan prosedur PT Telkom Indonesia, Tbk telah melakukan penilaian atas efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan dengan menggunakan kriteria dalam *Internal Control Integrated Framework*.

Pengungkapan Perusahaan termasuk pengendalian dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa informasi yang dipersyaratkan untuk diungkapkan di dalam laporan yang disampaikan atau diajukan berdasarkan *Exchange Act* telah dicatat, diproses, dirangkum dan dilaporkan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan sesuai ketentuan dan format SEC, dan bahwa informasi tersebut dikumpulkan dan disampaikan kepada manajemen Perusahaan, termasuk Direktur Utama dan Direktur Keuangan, sebagaimana layaknya, untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat

Dengan fakta-fakta yang ditemukan di atas terlihat bahwa Pelaksanaan audit internal yang dimiliki oleh perusahaan telah berjalan dengan efektif dan pengendalian internal yang dilakukan pun cukup maksimal. BUMN harus melakukan pengendalian internal terhadap seluruh kegiatannya terutama yang menyangkut keuangan yang dimiliki, karena pengendalian internal merupakan salah satu indikator yang dilihat oleh auditor eksternal untuk dijadikan acuan bagi laporan hasil audit.

Namun pada kenyataannya, terdapat fenomena yang terjadi pada BUMN dimana kinerjanya dapat dikatakan kurang stabil di beberapa BUMN. Salah satu penilaian kinerja tersebut dapat dilihat dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. Dimana laba yang diperoleh BUMN setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan, namun masih terdapat beberapa BUMN yang mengalami kerugian. Adapun perolehan laba yang berhasil dicapai BUMN dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.1

*Sumber: Kementerian BUMN*

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 laba yang diperoleh BUMN mengalami peningkatan. Meskipun sebagian besar BUMN memperoleh laba yang meningkat setiap tahunnya, namun kementerian BUMN masih harus bekerja keras untuk meningkatkan kinerja BUMN-BUMN yang masih merugi. Dimana pada tahun 2011 tercatat ada 22 BUMN yang masih mengalami kerugian, dengan total kerugian mencapai Rp.3.305.763.000.000,- (www.merakyat.com, 25 November 2013).

Fenomena yang telah dipaparkan tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal pada suatu perusahaan memberikan kontribusi bagi pengelolaan bisnis perusahaan itu sendiri. Sesuai peran audit internal sebagai pemberi jaminan dan layanan konsultasi, auditor internal membantu direksi dalam mengawasi pengelolaan perusahaan.

Rizal Alvian, 2014

*Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sawyer's *et al* (2006:6) seluruh aktivitas audit internal harus melakukan fungsinya dalam lingkungan dimana ia berada. Adanya pembatasan terhadap tanggung jawab utama auditor internal dan keharusan bagi klien untuk memberikan respons yang memadai atas laporan audit, akan meningkatkan risiko tidak terdeteksinya kelemahan yang serius. Sebagai akibatnya, efektivitas dari aktivitas audit internal akan berkurang. Fungsi yang dimilikinya sebagai pengawas yang tidak terbatas atas pengendalian dan kinerja organisasi menjadi kurang diandalkan.

Audit Internal dilakukan untuk memastikan bahwa risiko-risiko bisnis yang mungkin terjadi dapat segera diatasi melalui pengendalian internal yang efektif. Jika ditemukan ketidakefektifan pada pengendalian suatu proses bisnis atau risiko yang diluar kendali, maka dilakukan pengujian lebih lanjut objek audit guna mendalami akar permasalahannya.

Menurut Alvin A. Arens *et al* (2004:432) Suatu kelemahan pengendalian internal adalah pengendalian yang ada kurang memadai yang mengakibatkan meningkatnya risiko salah saji laporan keuangan. Jika menurut penilaian auditor, pengendalian itu tidak cukup untuk memenuhi salah satu dari sasaran hasil audit terkait transaksi, harapan dari salah saji demikian untuk terjadi akan meningkat.

Di Indonesia, pengungkapan kelemahan pengendalian internal belum banyak ditemui karena masih bersifat *voluntary* (sukarela). Namun apabila sebuah perusahaan telah terdaftar di bursa efek Amerika Serikat, maka perusahaan

tersebut wajib melakukan pengungkapan kelemahan pengendalian internal karena terikat oleh peraturan dari SOX. Di Indonesia sendiri ada dua perusahaan yang telah terdaftar di *New York Stock Exchange* (NYSE) yaitu PT Telkom dan PT Indosat.

Auditor internal memiliki peran penting didalam suatu perusahaan, karena peran auditor internal berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kesalahan, ketidakakuratan ataupun kecurangan dalam perusahaan. Menurut Albrecht and Albrecht (2004) struktur pengendalian yang efektif adalah langkah yang paling penting untuk menghilangkan atau mengurangi kesempatan untuk melakukan penipuan. Fungsi audit internal lebih mampu dan lebih mungkin untuk mendeteksi dan memperbaiki masalah pengendalian yang kecil sebelum mereka menjadi cukup berat sehingga dianggap kelemahan material.

Menurut Sukrisno Agoes (2008:72) Jika pengendalian internal suatu satuan usaha lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan, ketidakakuratan ataupun kecurangan dalam perusahaan sangat besar. Jika klien telah menetapkan pengendalian internal yang baik, maka auditor bisa memutuskan untuk membatasi pengujian substantif karena pengendalian internal klien tampaknya dapat mencegah atau mendeteksi salah saji yang material.

Hubungan ini adalah logis dan secara sederhana berarti bahwa jika kondisi pengendalian internal dan fungsi audit internal berjalan dengan baik maka laporan



keuangan kecil kemungkinannya mengandung salah saji yang material, maka auditor dapat melakukan pengujian substantif yang kurang mendalam ketimbang jika laporan keuangan mengandung salah saji yang material. Dengan kata lain auditor dapat mengurangi jumlah bukti yang dikumpulkan.

Pengungkapan kelemahan pengendalian internal terhadap perkembangan bisnis di Indonesia dibutuhkan untuk mengikuti perkembangan yang signifikan terutama pada sektor ekonomi. Saat ini perusahaan-perusahaan baik sektor publik maupun swasta menghadapi tantangan yang cukup berat, mulai dari perusahaan pesaing hingga praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), maka diperlukan tata kelola yang baik untuk keberlangsungan perusahaan. Terkait dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), akibat adanya cara sumber daya diinvestasikan dan dikelola dalam dunia bisnis modern, sistem tata kelola perusahaan diperlukan (Messier *et al.* 2006). Perusahaan membentuk audit internal untuk pengawasan dan meningkatkan tata kelola yang baik pada perusahaan.

Fungsi audit internal meliputi pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Beberapa peneliti telah menyelidiki secara empiris peran fungsi audit internal dalam proses pelaporan keuangan Gramling *et al.* 2004. Sebuah pengecualian adalah penelitian terbaru oleh Prawitt *et al.* 2009, Yang menyediakan bukti bahwa fungsi audit internal dapat meningkatkan kualitas pelaporan dengan mengurangi potensi kelemahan dalam insentif desain sistem .

Rizal Alvian, 2014

*Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini akan melengkapi penelitian mereka, bahwa peneliti akan meneliti hubungan antara efektivitas fungsi audit internal melalui pengungkapan kelemahan pengendalian internal. Dengan demikian, penelitian ini membantu mengisi kesenjangan penting dalam literatur mengenai pengaruh fungsi audit internal pada kualitas proses pelaporan keuangan .

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Lin *et al.* (2011) dimana dilakukan analisis hubungan antara fungsi audit internal dengan pengungkapan kelemahan material, memberikan pernyataan bahwa tidak ada hubungan diantara keduanya. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian sebelumnya dilakukan di negara Amerika Serikat dan menggunakan data yang terdapat di *Institute of Internal Audit* (IIA) Amerika sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia dan peneliti mendapatkan data dengan cara melakukan survei dengan kuesioner pada perusahaan BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung serta menggunakan pengungkapan kelemahan pengendalian internal sebagai variabel dependen. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal (Studi pada Badan Usaha Milik Negara BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Audit Internal memiliki peran yang cukup penting untuk perusahaan dalam meningkatkan efektifitasnya dengan adanya pengungkapan kelemahan pengendalian internal. Laporan audit yang berkualitas serta peran dari manajemen perusahaan dapat menunjang tata kelola perusahaan yang baik serta tujuan yang diharapkan dapat terlaksana. Uraian latar belakang di atas memunculkan pertanyaan :

1. Bagaimana efektivitas fungsi audit internal di BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung ?
2. Bagaimana pengungkapan kelemahan pengendalian internal di BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh efektivitas fungsi audit internal terhadap pengungkapan kelemahan pengendalian internal pada BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung ?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi serta mengetahui Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal pada BUMN yang berkantor pusat di kota Bandung.

Rizal Alvian, 2014

*Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002:52) yaitu “Rumusan Kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian.”

Tujuan penelitian penulis adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas fungsi audit internal pada perusahaan
2. Untuk mengetahui pengungkapan kelemahan pengendalian internal perusahaan
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh efektivitas pengaruh fungsi audit internal terhadap pengungkapan kelemahan pengendalian internal.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan haruslah mengandung manfaat baik secara teoritis maupun praktis, khususnya bagi kami dan umumnya bagi pihak lain yang membutuhkan makalah ini. Adapun Manfaatnya adalah :

1. Bagi Penulis

Sebagai bahan pengembangan pengetahuan, wawasan, keterampilan dalam penulisan karya ilmiah serta melakukan penelitian sebagai peneliti pemula dalam bidang non kependidikan, khususnya mengenai Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal pada BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung

2. Bagi BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk saran-saran bagi evaluasi atas kegiatan yang telah berjalan selama ini.

Rizal Alvian, 2014

*Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Bagi Kepentingan Dunia Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan kajian dan memberikan sumbangan informasi bagi peneliti selanjutnya khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam memahami Efektivitas Fungsi Audit Internal terhadap Pengungkapan Kelemahan Material pada BUMN yang berkantor pusat di kota Bandung.